

dakwatuna.com - 26.12.2017 Amman. Raja Jordan, Abdullah II dan Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, menegaskan pentingnya usaha bersama dalam melestarikan status Al-Quds. Dipetik dari Aljazeera.net, Selasa (26/12/2017), hal itu mereka saling ungkapkan ketika menjalin komunikasi melalui saluran telepon.

Menurut kedua pemimpin itu, peringatan konstruktif akan berguna untuk menekan AS terhadap kesalahan langkah yang dilakukan. Hal ini menanggapi keputusan dan klaim Trump yang menyebut Al-Quds sebagai ibukota bagi Israel pada 06 Disember lalu.

Selain itu, kedua pemimpin tersebut juga menyambut baik hasil pengundian di Majlis Umum PBB terhadap keputusan Washington tersebut. Seperti dimaklumi, Majlis Umum PBB mengadakan pengundian terhadap draf resolusi penolakan dakwaan Trump. Hasilnya, 128 dari 193 total anggota menolak keputusan Trump.

Selanjutnya, Dewan Kerajaan Jordan menyebutkan bahawa Raja Abdullah dan Erdogan bersepakat beberapa hal dalam perbincangan telepon tersebut. Di antaranya keperluan dukungan kepada rakyat Palestine, dan melestarikan status Al-Quds berdasarkan kesepakatan OKI serta hasil voting MU PBB terbaru.

Dewan menambahkan, keduanya juga sepakat untuk melanjutkan koordinasi usaha bersama. Usaha tersebut dimaksudkan untuk melestarikan dan menjaga status yang melekat dalam Kota Al-Quds. (whc/dakwatuna)

Sumber: Aljazeera